

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keberlanjutan penghidupan pada Ekowisata Desa Nglanggeran. Ekowisata sebagai alternatif dalam mencari mata pencaharian perlu diketahui keberlanjutannya yang akan dinilai dari aspek penghidupannya. Pendekatan penghidupan berkelanjutan Ekowisata Desa Nglanggeran adalah sesuai dengan modal yang ada dalam penghidupan itu sendiri dan dianalisis dengan metode Rap-Ecotourism (*Rapid Appraisal Analysis for Ecotourism*). Penilaian terhadap modal penghidupan dilakukan dengan metode *skoring* terhadap hasil kuesioner dari 76 sampel pelaku Ekowisata Desa Nglanggeran. Hasil skoring inilah yang akan dimasukkan dan dilakukan analisis pada aplikasi Rap-Ecotourism dan menghasilkan nilai indeks keberlanjutan.

Keberlanjutan dalam hal ini adalah mengkaji keberlanjutan pada masing-masing modal penghidupan yaitu modal alam, modal manusia, modal fisik, modal keuangan dan modal sosial dan gabungan dari nilai keberlanjutan seluruh modal sehingga menghasilkan sebuah angka yang merupakan nilai indeks keberlanjutan dari penghidupan Ekowisata Desa Nglanggeran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa modal alam memiliki nilai indeks keberlanjutan 81,67 dengan kategori sangat berkelanjutan. Sama halnya pada modal fisik dan modal sosial memiliki kategori sangat berkelanjutan dengan nilai masing-masing adalah 85,05 dan 83,25. Pada modal lainnya, modal manusia berada pada kategori yang cukup berkelanjutan dengan nilai indeks 52,77 dan modal keuangan berada pada kategori kurang berkelanjutan dengan nilai indeks 48,83. Dengan nilai indeks keberlanjutan pada setiap penghidupannya dapat diketahui bahwa modal fisik memiliki nilai yang paling tinggi karena kondisi fisik pada Ekowisata Desa Nglanggeran dapat dikatakan sudah memadai, baik yang kondisi fisik yang menunjang Ekowisata maupun yang menunjang masyarakat dalam beraktivitas.

Berkembangnya Ekowisata dengan baik berpengaruh pada peningkatan fisik penunjang Ekowisata yang didapatkan dari hasil pendapatan Ekowisata ataupun dari kerja sama yang dilakukan dengan berbagai pihak. Kemudian modal penghidupan yang memiliki nilai paling rendah adalah modal keuangan. Hal ini disebabkan rendahnya pendapatan masyarakat baik itu pendapatan dari akumulasi dari pendapatan utama dan dari Ekowisata. Pendapatan hanya dari Ekowisata juga dikatakan rendah sehingga tidak membantu banyak pada seluruh pendapatan. Selain pendapatan juga adanya pengeluaran yang mayoritas melebihi dari total pendapatan sehingga menimbulkan

permasalahan seperti pinjaman. Banyaknya kebutuhan menyebabkan banyaknya juga pengeluaran yang dilakukan. Jumlah pendapatan jika hanya dari Ekowisata sebenarnya tidak menjamin untuk pemenuhan kebutuhan yang lebih baik karena pendapatan tersebut bergantung kepada jumlah pengunjung dan tingkat partisipasinya.

Secara keseluruhan, penghidupan Ekowisata termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan dengan nilai akhirnya adalah 70,31. Rendahnya nilai keberlanjutan pada modal keuangan dan modal manusia diimbangi dengan nilai indeks keberlanjutan yang tinggi pada modal lainnya. Kategori cukup berkelanjutan merupakan kondisi pada kategori yang memuaskan. Cukup berkelanjutannya penghidupan Ekowisata Desa Nglanggeran berarti adanya pencapaian yang cukup baik pada ketersediaan akses dan bermanfaatnya modal penghidupan yang ada dalam masyarakat. Pada tahap ini, pelaku Ekowisata dapat dikatakan sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan pulih dari permasalahan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk keberlanjutan di masa yang akan datang.

Kemampuan pelaku Ekowisata dalam memenuhi modal-modal penghidupan dalam Ekowisata dipengaruhi banyak faktor baik dari dalam ataupun dari luar. Misalnya tingginya kemampuan modal sosial adalah disebabkan dari masyarakat itu sendiri. Seperti kesadaran dalam kegiatan bermasyarakat menjadi pengaruh yang sangat penting dalam akses terhadap modal sosial tersebut. Tapi jika dilihat kepada modal keuangan, faktor-faktor dari luar banyak berpengaruh seperti musim yang berdampak pada jumlah pengunjung, ataupun faktor lainnya seperti tren dalam wisata. Hal ini seluruhnya menjadi tantangan masyarakat ke depannya dalam memenuhi seluruh modal penghidupan demi Ekowisata yang lebih berkelanjutan. Kemampuan dalam mencapai akses terhadap modal-modal harus diseimbangkan seluruhnya agar keberlanjutan Ekowisata dari segi penghidupannya akan terus berlanjut pada masa yang akan datang.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka rekomendasi sebagai sebuah saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait tentang kondisi keberlanjutan penghidupan Ekowisata Desa Nglanggeran adalah pada hal-hal sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk pemerintah

- Khususnya kepada pemerintah Kabupaten Gunungkidul, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa perlu adanya peningkatan koordinasi satu sama lain dalam peningkatan kapasitas Desa Nglanggeran sebagai Ekowisata. Pemerintah diharapkan lebih kritis dalam melakukan pendampingan dan memberikan masukan sehingga muncul pertimbangan-pertimbangan yang akan membantu pengembangan Ekowisata.

- Kualitas udara pada modal alam memberikan sensitivitas yang tinggi terhadap keberlanjutannya karena masyarakat menganggap kualitas udara tercemar karena kendaraan yang digunakan oleh wisatawan. Hal ini karena tidak terdapat transportasi umum yang melewati Desa Nglanggeran, sehingga pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan transportasi umum untuk Ekowisata Desa Nglanggeran sehingga mengurangi kendaraan pribadi dan kualitas udara tetap terjaga.
 - Pengetahuan pelaku Ekowisata sangat berpengaruh pada keberlanjutan modal manusia, misalnya pengetahuan tentang Ekowisata yang sangat rendah. Jadi pemerintah tidak hanya memberikan pelatihan pada satu aspek kecil dalam Ekowisata, tapi memberikan sosialisasi tentang arti Ekowisata secara utuh kepada pelaku, karena yang mengerti tentang Ekowisata hanya sedikit khususnya yang memiliki jabatan penting dalam struktur pengelola.
 - Modal keuangan merupakan yang terendah dalam nilai keberlanjutannya, maka pemerintah dapat melakukan pelatihan dan pengembangan jumlah atraksi sehingga akan menambah jumlah pengunjung sehingga pendapatan Ekowisata juga semakin meningkat. Dibutuhkan juga kemudahan dalam mengakses teknologi yang seharusnya lebih canggih dan produktif yang berdampak pada pengolahan produk Kakao dan susu Kambing yang lebih baik dan banyak. Dalam pengolahan susu misalnya, pelaku ekowisata pada pengolahan susu hanya bisa mengolah secara manual sehingga untuk kemasan yang akan dijual tidak berada pada kualitas yang baik. Di Griya Coklat Nglanggeran juga sangat diperlukan penambahan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi produk-produk hasil olahan Kakao dan susu Kambing.
 - Dibutuhkannya pelatihan kepada masyarakat dalam peningkatan usaha lain untuk menambah pendapatan. Usaha-usaha ini bisa berupa usaha yang berkaitan dalam Ekowisata ataupun usaha lain di luar Ekowisata.
 - Dibutuhkannya kajian lebih lanjut tentang peran Pemerintah Kabupaten Gunungkidul khususnya dalam memaksimalkan fungsi Ekowisata sebagai pengungkit ekonomi bagi masyarakat Desa Nglanggeran maupun daerah lewat kebijakan, inovasi dan pendampingan.
2. Rekomendasi untuk masyarakat
- Masyarakat diharapkan lebih baik dalam memahami arti Ekowisata itu sendiri. Pemahaman yang baik bisa memberikan pengaruh pada kebijakan-kebijakan terkait Ekowisata atau bahkan masyarakat akan memiliki gambaran daya tarik apa yang bisa dikembangkan lebih jauh yang diintegrasikan dengan Ekowisata.
 - Kepada pelaku Ekowisata khususnya pelaku selain karyawan Griya Coklat Nglanggeran harus lebih meningkatkan pendapatan pada aspek lain selain di Ekowisata karena ada

kekhawatiran akan menganggap Ekowisata sebagai pendapatan utama. Pendapatan dari Ekowisata belum terlalu menjanjikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan utama.

- Sangat dibutuhkan kesadaran, kepedulian dan keterampilan masyarakat dalam seluruh aspek pada modal penghidupan Ekowisata agar keberlanjutan penghidupan Ekowisata akan terus meningkat.

3. Rekomendasi dalam studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Dalam ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, diharapkan adanya kajian yang dilakukan tentang peran Ekowisata di pedesaan dapat memengaruhi penghidupannya secara berkelanjutan. Strategi-strategi mengenai peningkatan kapasitas penghidupan pedesaan dapat diterapkan dan dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk lebih menanamkan kepada masyarakat bagaimana mencapai penghidupan yang diinginkannya. Dapat dilakukan penelitian khusus terkait modal-modal penghidupan Ekowisata yang dirasa masih sangat kurang dan dapat dioptimalkan lagi ke depannya. Jadi oleh karena itu, modal-modal penghidupan dapat lebih meningkat dan menunjukkan adanya keberlanjutan.

4. Rekomendasi untuk studi selanjutnya

Sebagai bagian dari Perencanaan Wilayah dan Kota, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dari segi faktor luar yang mempengaruhi sistem penghidupan Ekowisata. Karena pada penelitian ini, yang dilakukan adalah hanya pada penilaian keberlanjutan modal penghidupan dengan mempertimbangkan kepemilikan sumber daya internal yaitu modal penghidupan pada Ekowisata. Penelitian ini tidak melihat mempertimbangkan faktor eksternal yang berpengaruh kepada modal penghidupan Ekowisata. Jadi dari keterbatasan penelitian, selanjutnya dapat dikaji mengenai keberlanjutan penghidupan Ekowisata Desa Nglanggeran dengan mempertimbangkan faktor eksternal dalam meningkatkan penghidupan Ekowisata.